

**SOSIALISASI PEMANFAATAN MASKER WAJAH HERBAL
EKSTRAK DAUN RAMBUSA (*Passiflora foetida* L.)
DALAM MENCEGAH JERAWAT**

**Nur Ihsan Kamilah^{1*}, Yunilda Rosa², Adi Saputra³, Mayaranti Wilsya⁴, Abu
Rachman⁵, Khairunnisa⁶, Suryasin⁷, Wulandari Eka Putri⁸, Febby Ola
Yolandari⁹, Sigit Cahyo Hardiansyah¹⁰, Khairul Rizal¹¹**

^{1*,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Siti Khadijah

Email: lilynuri22@gmail.com^{1*}, yunildarosa2018@gmail.com²,
Adiebiomedik79@gmail.com⁶, stwilsyamaya@gmail.com⁴, aburachman13@gmail.com⁵,
akhoirunnisa976@gmail.com⁶, suryasinyaska@gmail.com⁷, wulandarieka@gmail.com⁸,
fyola100200@gmail.com⁹, sigit.hardiansyahapt@gmail.com¹⁰, skrizal098@gmail.com¹¹

Abstrak

Jerawat (*acne vulgaris*) merupakan penyakit kulit inflamasi kronis yang menjadi masalah dermatologis paling umum, dengan prevalensi global mencapai 9,4% dan mempengaruhi 85% individu berusia 12–24 tahun. Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang perawatan kulit berbasis bahan alam menjadi latar belakang kegiatan ini. Daun rambusa (*Passiflora foetida* L.) mengandung senyawa bioaktif seperti flavonoid, polifenol, dan alkaloid yang terbukti memiliki aktivitas antibakteri terhadap *Propionibacterium acnes* serta efek antioksidan dan antiinflamasi. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan masker wajah herbal ekstrak daun rambusa sebagai alternatif alami yang aman dan terjangkau dalam mencegah jerawat. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, pemberian leaflet, dan demonstrasi langsung. Kegiatan diikuti oleh 30 peserta dengan rentang usia 20–70 tahun di Kelurahan 20 Ilir Satu Palembang pada 10 Desember 2025. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan sesi tanya jawab. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan peserta mengenai jerawat, senyawa aktif daun rambusa, dan cara penggunaan masker herbal yang benar. Peserta juga menunjukkan minat tinggi untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini berkontribusi positif pada upaya pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan bahan alam lokal secara mandiri dan berkelanjutan.

Kata Kunci : *acne vulgaris*, antibakteri, daun rambusa (*Passiflora foetida*), masker herbal

Abstract

Acne vulgaris is a chronic inflammatory skin disease and the most common dermatological problem globally, with a prevalence of 9.4% and affecting 85% of individuals aged 12–24 years. The low public awareness regarding natural-based skincare became the background of this activity. Rambusa leaves (*Passiflora foetida* L.) contain bioactive compounds such as flavonoids, polyphenols, and alkaloids that have demonstrated antibacterial activity against *Propionibacterium acnes*, as well as antioxidant and anti-inflammatory effects. The aim was to enhance community knowledge and skills in utilizing rambusa leaf extract herbal face masks as a safe and affordable natural alternative for acne prevention. Methods included counseling,

interactive discussions, leaflet distribution, and live demonstrations. The activity involved 30 participants aged 20–70 years in 20 Ilir Satu Village, Palembang, on December 10, 2025. Evaluation was conducted through observation and question-and-answer sessions. Results showed significant improvement in participants' knowledge of acne, active compounds of rambusa leaves, and correct mask application. Participants also showed high interest in applying the knowledge in daily life. This activity positively contributed to community empowerment through sustainable, independent use of local natural resources.

Key words: *acne vulgaris, antibacterial, leaf rambusa (Passiflora foetida), herbal mask*

PENDAHULUAN

Jerawat atau *acne vulgaris* merupakan penyakit kulit inflamasi kronis yang terjadi akibat gangguan pada unit pilosebacea dengan patogenesis multifaktorial. Kondisi ini melibatkan empat mekanisme utama: peningkatan produksi sebum, hiperkeratosis folikel rambut, kolonisasi bakteri *Propionibacterium acnes*, serta respons inflamasi pada kulit (Zaenglein *et al.*, 2016). Secara epidemiologis, jerawat merupakan penyakit kulit paling umum kedelapan di dunia dengan tingkat prevalensi global mencapai 9,4%, mempengaruhi 85% individu pada rentang usia 12–24 tahun, 8% pada usia 25–34 tahun, dan 3% pada usia 35–44 tahun (Bakhsh *et al.*, 2022).

Di Indonesia, jerawat menjadi keluhan dermatologis yang sangat umum, terutama pada kalangan remaja dan dewasa muda. Perempuan lebih rentan mengalami fluktuasi lesi akibat perubahan hormonal terkait siklus menstruasi, meskipun laki-laki muda cenderung mengalami manifestasi yang lebih parah dan tersebar luas (Dreno *et al.*, 2018). Dampak jerawat tidak hanya terbatas pada fisik, tetapi juga berpengaruh terhadap aspek psikososial, termasuk penurunan kepercayaan diri, gangguan kecemasan, hingga depresi (Yaqoob *et al.*, 2021).

Penanganan jerawat secara konvensional umumnya menggunakan

agen antibakteri topikal, retinoid, dan antibiotik oral. Namun, penggunaan jangka panjang berpotensi menimbulkan resistensi antibiotik dan efek samping iritasi kulit (Madelina & Sulistyaningsih, 2018). Oleh karena itu, terdapat kebutuhan yang berkembang akan alternatif terapi berbasis bahan alam yang lebih aman dan ramah lingkungan.

Tanaman rambusa (*Passiflora foetida* L.) merupakan tanaman herbal liar yang mudah ditemukan di berbagai wilayah tropis Indonesia, termasuk di Kota Palembang. Tanaman dari genus *Passiflora* telah banyak diteliti dan diketahui kaya akan senyawa metabolit sekunder seperti flavonoid, alkaloid, polifenol, dan tanin yang memiliki aktivitas antibakteri, antioksidan, dan antiinflamasi (Patel *et al.*, 2018). Penelitian Fasya (2024) secara khusus melaporkan bahwa ekstrak buah rambusa (*Passiflora foetida* L.) memiliki aktivitas antibakteri yang sangat kuat terhadap *Propionibacterium acnes*, bakteri utama penyebab jerawat.

Masker wajah herbal merupakan salah satu sediaan kosmetik topikal yang memiliki kelebihan dalam hal kemudahan aplikasi, penerimaan pengguna, dan efektivitas pengantaran zat aktif ke lapisan kulit. Penggunaan masker secara teratur terbukti dapat membantu membersihkan pori-pori, mengurangi produksi sebum, serta mencegah penuaan

dini (Supartiningsih *et al.*, 2021). Formulasi *masker peel-off* yang mengandung ekstrak daun rambusa berpotensi menjadi sediaan kosmetik herbal yang efektif sekaligus terjangkau bagi masyarakat luas.

Kelurahan 20 Ilir Satu, Kecamatan Ilir Timur I, Kota Palembang merupakan salah satu wilayah urban padat penduduk dengan tingkat pengetahuan masyarakat yang bervariasi mengenai perawatan kulit. Berdasarkan identifikasi masalah, diketahui bahwa pemanfaatan bahan alam lokal sebagai alternatif perawatan kulit masih rendah, sementara penggunaan produk perawatan kulit berbahan kimia terus meningkat tanpa disertai pemahaman yang memadai. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan masyarakat mengenai pemanfaatan masker wajah herbal ekstrak daun rambusa (*Passiflora foetida* L.) sebagai upaya pencegahan jerawat yang aman, alami, dan berkelanjutan.

MASALAH

Masalah utama yang dihadapi mitra di Kelurahan 20 Ilir Satu adalah rendahnya literasi mengenai pemilihan produk perawatan kulit yang aman untuk jerawat. Masyarakat cenderung menggunakan produk tanpa memahami kandungan dan cara aplikasi yang benar, yang justru berisiko memperparah inflamasi. Selain itu, tanaman rambusa yang tumbuh subur di lingkungan sekitar belum dimanfaatkan secara optimal oleh warga sebagai bahan baku kosmetik rumah tangga. Target kegiatan ini adalah meningkatkan keterampilan warga dalam mengaplikasikan masker wajah herbal secara benar untuk menjaga kesehatan kulit.

METODE PELAKSANAAN

1. Khalayak Sasaran dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Rabu, 10 Desember 2025, pukul 08.30–12.00 WIB, bertempat di Kelurahan 20 Ilir Satu, Kecamatan Ilir Timur I, Kota Palembang. Sasaran kegiatan adalah masyarakat umum yang berdomisili di lingkungan kelurahan tersebut, dengan peserta berjumlah ±30 orang terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan rentang usia 20–70 tahun serta latar belakang pendidikan yang beragam (SD hingga sarjana).

2. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dalam tiga tahap sebagai berikut:

Tahap Pertama (Persiapan) : Kegiatan diawali dengan identifikasi kebutuhan masyarakat, perizinan kepada Lurah 20 Ilir Satu, koordinasi dengan ketua RT/RW setempat, serta penyusunan dan pengembangan materi penyuluhan. Pada tahap ini juga dilakukan pembuatan media edukasi berupa leaflet, slide presentasi, dan penyiapan bahan demonstrasi masker herbal.

Tahap Kedua (Pelaksanaan Kegiatan): Kegiatan inti terdiri dari sesi ceramah mengenai jerawat, daun rambusa, dan masker herbal (40 menit); demonstrasi pembuatan dan penggunaan masker wajah herbal (30 menit); serta sesi diskusi dan tanya jawab interaktif (30 menit). Peserta diberikan leaflet informasi dan souvenir produk sebagai sarana edukasi lanjutan.

Tahap Ketiga (Evaluasi): Evaluasi dilakukan secara langsung melalui sesi tanya jawab terstruktur untuk menilai pemahaman peserta

terhadap materi yang disampaikan, meliputi pengetahuan tentang jerawat, daun rambusa, dan cara penggunaan masker yang benar. Respons dan antusiasme peserta juga diobservasi selama kegiatan berlangsung.

3. Materi Penyuluhan

Materi penyuluhan disusun secara sistematis dan komprehensif, meliputi: (1) pengertian, jenis, dan penyebab jerawat; (2) dampak jerawat terhadap kesehatan kulit dan kualitas hidup; (3) pengenalan tanaman rambusa: morfologi, distribusi, dan kandungan fitokimia; (4) mekanisme kerja senyawa aktif daun rambusa sebagai antibakteri dan antiinflamasi; (5) konsep dan jenis masker wajah herbal; (6) cara penggunaan masker *peel-off* ekstrak daun rambusa; serta (7) tips perawatan kulit holistik untuk mencegah jerawat. Materi disampaikan dengan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami, disertai visual yang menarik melalui slide dan leaflet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Peserta

Kegiatan sosialisasi diikuti oleh 30 peserta yang merupakan warga Kelurahan 20 Ilir Satu Palembang. Distribusi karakteristik peserta berdasarkan jenis kelamin dan kelompok usia disajikan pada Tabel 1

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Peserta

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	12	40,0 %
Perempuan	18	60,0 %
Kelompok Usia		
20–30 tahun	9	30,0 %
31–45 tahun	11	36,7 %
46–60 tahun	7	23,3 %
>60 tahun	3	10,0 %
Total	30	100 %

Keberagaman karakteristik peserta mencerminkan jangkauan sosialisasi yang luas dan representasi lintas generasi dalam masyarakat. Mayoritas peserta adalah perempuan (60%), yang konsisten dengan data epidemiologis yang menunjukkan perempuan lebih sering mencari informasi terkait perawatan kulit (Nova *et al.*, 2022). Rentang usia peserta yang lebar (20–70 tahun) juga menunjukkan bahwa isu jerawat dan perawatan kulit relevan bagi berbagai kelompok umur, bukan hanya remaja.

2. Pelaksanaan Kegiatan dan Respons Peserta

Kegiatan sosialisasi berjalan lancar sesuai susunan acara yang telah direncanakan. Sesi ceramah berlangsung interaktif dengan peserta yang secara aktif mengikuti pemaparan materi. Penyampaian materi menggunakan pendekatan komunikasi kesehatan yang komunikatif, dilengkapi dengan media visual (slide dan leaflet bergambar) sehingga dapat dipahami oleh peserta dengan berbagai latar belakang pendidikan. Metode ceramah dan diskusi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan latar pendidikan beragam (Kemenkes RI, 2018; WHO, 2016).

Demonstrasi cara penggunaan masker wajah herbal mendapat antusiasme tinggi dari peserta. Pada sesi ini, peserta diperlihatkan bahan-bahan yang digunakan, tahapan pencampuran, konsistensi sediaan yang tepat, serta cara aplikasi dan waktu kontak yang aman. Beberapa peserta secara aktif mencoba mengaplikasikan masker dan berbagi pengalaman, sehingga menciptakan suasana belajar yang partisipatif.

Sesi tanya jawab menunjukkan tingkat keingintahuan peserta yang tinggi. Pertanyaan yang diajukan mencakup:

(1) keamanan penggunaan pada kulit sensitif; (2) frekuensi pemakaian yang direkomendasikan; (3) cara penyimpanan daun rambusa segar maupun kering; (4) perbedaan efektivitas dibandingkan produk komersial; serta (5) kemungkinan efek samping dan kontraindikasi. Seluruh pertanyaan dijawab oleh tim penyuluh secara komprehensif dan berbasis bukti ilmiah.

3. Efektivitas Penyuluhan terhadap Pengetahuan Masyarakat

Berdasarkan hasil evaluasi melalui sesi tanya jawab dan observasi partisipasi aktif peserta, ditemukan adanya peningkatan pemahaman yang nyata dalam beberapa aspek. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta belum mengenal tanaman rambusa sebagai bahan berkhasiat anti-jerawat. Setelah penyuluhan, peserta mampu: (a) menjelaskan penyebab utama jerawat secara sederhana; (b) mengidentifikasi tanaman rambusa dan menyebutkan manfaatnya; (c) menjelaskan cara menggunakan masker herbal secara benar; serta (d) menyebutkan indikator kulit sehat dan cara menjaga kebersihan wajah.

Peningkatan pengetahuan ini konsisten dengan temuan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis demonstrasi langsung lebih efektif dibandingkan metode satu arah saja (WHO, 2016). Keterlibatan aktif

peserta dalam sesi praktik juga meningkatkan retensi informasi dan niat untuk menerapkan perilaku baru, sesuai dengan prinsip adult learning yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses pembelajaran orang dewasa.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi pemanfaatan masker wajah herbal ekstrak daun rambusa (*Passiflora foetida* L.) dalam mencegah jerawat di Kelurahan 20 Ilir Satu Palembang telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Kegiatan yang diikuti oleh 30 peserta dari berbagai latar belakang usia dan pendidikan ini berhasil meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan minat masyarakat terhadap pemanfaatan bahan alam lokal sebagai alternatif perawatan kulit yang aman dan terjangkau.

Daun rambusa (*Passiflora foetida* L.) terbukti secara ilmiah mengandung senyawa bioaktif terutama flavonoid, polifenol, alkaloid, dan vitamin C yang memiliki aktivitas antibakteri terhadap *Propionibacterium acnes*, efek antiinflamasi, dan antioksidan, sehingga berpotensi sebagai bahan aktif dalam formulasi sediaan kosmetik herbal anti-jerawat. Pendekatan edukasi kesehatan yang partisipatif, mencakup ceramah, demonstrasi, dan diskusi interaktif, terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat untuk mengelola kesehatan kulit secara mandiri.



Gambar 1. Foto Bersama tim dosen, mahasiswa, dan Masyarakat



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 3. Leaflet informasi masker herbal Daun rambusa (*Passiflora foetida* L.)

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Ketua STIK Siti Khadijah atas dukungan dan kesempatan yang diberikan. Penghargaan juga disampaikan kepada Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, seluruh rekan dosen dan mahasiswa yang terlibat, serta jajaran pemerintah Kelurahan 20 Ilir Satu beserta warga yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Kegiatan ini didanai oleh STIK Siti Khadijah melalui anggaran pengabdian kepada masyarakat Tahun 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakhsh, R. A., Saddeeg, S. Y., Basaqr, K. M., Alshammrani, B. M., & Zimmo, B. S. (2022). *Prevalence and Associated Factors of Mask-Induced Acne (Maskne) in the General Population of Jeddah During the COVID-19 Pandemic*. *Cureus*, 14(6), e26394. <https://doi.org/10.7759/cureus.26394>
- Badan Pengawas Obat dan Makanan RI. (2019). *Pedoman Penilaian Keamanan Kosmetik*. Jakarta: BPOM RI.
- Burhan, & Suherman, P. H. A. (2021). Kandungan fitokimia dan aktivitas antioksidan *Passiflora foetida*. *Media Eksakta*, 17(1), 46–51.
- Dreno, B., Bagatin, E., Blume-Peytavi, U., Rocha, M., & Gollnick, H. (2018). Female type of adult acne: Physiological and psychological considerations and management. *JDDG: Journal of the German Society of Dermatology*, 16(10), 1185–1194. <https://doi.org/10.1111/ddg.13664>
- Fasya, R. F. (2024). Aktivitas antibakteri formulasi patch sebagai anti jerawat dari buah rambusa (*Passiflora foetida* L.) terhadap *Propionibacterium acnes*. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(4).
- Hamzah, S., Yanti, N. I., Isnaini, N., & Rahmi, N. (2023). Uji stabilitas fisik formulasi sediaan patch antiacne kombinasi ekstrak etanol buah kurma sukkari (*Phoenix dactylifera*) dan madu murni. *Medical Sains: Jurnal Ilmiah Kefarmasian*, 8(3), 901–910.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Promosi Kesehatan di Masyarakat*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kumar, S., Pandey, A. K., & Singh, R. (2020). Antioxidant, antibacterial and antiinflammatory activities of medicinal plants: A review. *Journal of Herbal Medicine*, 21, 100–312.
- Lestari, R. T., et al. (2020). Perilaku mahasiswa terkait cara mengatasi jerawat. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jfk.v8i1.21922>
- Madelina, W., & Sulistyaningsih. (2018). Review: Resistensi antibiotik pada terapi pengobatan jerawat. *Farmaka*, 16(2), 105–117.
- Marliana, M., Sartini, S., & Karim, A. (2018). Efektivitas beberapa produk pembersih wajah antiacne terhadap bakteri penyebab jerawat *Propionibacterium acnes*. *Bioliink: Jurnal Biologi Lingkungan, Industri, Kesehatan*, 5(1), 31–41.
- Nova, M. Y., Maharani, D., & Sudarmin, S. (2022). Implementasi metode certainty factor dalam menentukan perawatan wajah sesuai dengan jenis kulit wanita. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 6(2), 1071. <https://doi.org/10.30865/mib.v6i2.3998>

- Patel, S., Rauf, A., & Khan, H. (2018). Therapeutic potential of Passiflora species: A review. *Journal of Ethnopharmacology*, 226, 100–115.
- Perwita, M. H. (2019). Pemanfaatan ekstrak Moringa oleifera sebagai masker organik untuk merawat kesehatan kulit wajah. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 17(2), 36–41.
- Supartiningsih, Marpaung, J. K., & Laila, A. (2021). Formulasi sediaan serbuk beras merah (*Oryza sativa* L.) sebagai masker wajah. *Jurnal TeKesNos*, 3(2), 225–231.
- Wibawa, J. C., Wati, L. H., & Arifin, M. Z. (2020). Mekanisme vitamin C menurunkan stres oksidatif setelah aktivitas fisik. *JOSSAE: Journal of Sport Science and Education*, 5(1), 57.
- William, J., Elston, D., Treat, J., Rosenbach, M., & Micheletti, R. (2019). *Andrews' Diseases of the Skin (13th ed.)*. Elsevier.
- World Health Organization. (2016). *Health Education: Theoretical Concepts, Effective Strategies and Core Competencies*. Geneva: WHO.
- Yaqoob, S., Saleem, A., Jarullah, F. A., Asif, A., Essar, M. Y., & Emad, S. (2021). Association of acne with face mask in healthcare workers amidst the COVID-19 outbreak in Karachi, Pakistan. *Clinical, Cosmetic and Investigational Dermatology* 14, 1427–1433. <https://doi.org/10.2147/CCID.S333221>
- Zaenglein, A. L., et al. (2016). Guidelines of care for the management of acne vulgaris. *Journal of the American Academy of Dermatology*, 74(5), 945–973.
- Zulkarnain. (2021). Jerawat (*Acne vulgaris*): Review penyakit infeksi pada kulit. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.